

PENGARUH PENDEKATAN HUMANISTIK GURU TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK BELAJAR SEJARAH SISWA DI SMA NEGERI 1 CIPONGKOR

Eriwan Pratama^{1*}, Khaerul Syobar², Ernandia Pandikar³

Program Studi Magister Pendidikan IPS, STKIP Pasundan Cimahi, Indonesia

*Corresponding author email: erivan.ep@gmail.com

Article History

Received: 22 April 2026

Revised: 18 May 2026

Published: 24 May 2026

ABSTRACT

History learning in schools is often still teacher-centered, leading to passive student participation and low intrinsic motivation, this study investigates the effect of a humanistic teaching approach on students' intrinsic motivation in learning history. A mixed methods approach with a sequential explanatory design was employed, in which quantitative data were collected and analyzed in the initial stage, followed by qualitative data to provide deeper explanations of the findings. The study was conducted at SMA Negeri 1 Cipongkor, involving 148 eleventh-grade students selected proportionally from a population of 235 students. Data were collected through Likert-scale questionnaires, supported by interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the humanistic teaching approach has a positive and statistically significant effect on students' intrinsic motivation. The analysis shows a moderate positive relationship, indicating that improvements in the implementation of humanistic teaching are associated with increased levels of students' intrinsic motivation. Furthermore, the results demonstrate that the humanistic approach contributes meaningfully to students' motivation, although other factors beyond this study also play a role. Qualitative findings further reveal that students are more motivated when teachers demonstrate empathy, provide autonomy, and create supportive and interactive learning environments. In conclusion, the humanistic teaching approach plays an important role in enhancing students' intrinsic motivation in learning history. However, other contributing factors should also be considered, highlighting the need to integrate humanistic principles with other instructional strategies.

Keywords: Humanistic Approach, Intrinsic Motivation, History Learning.

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Pratma, E., Syobar, K., Pandikar, E. (2026). PENGARUH PENDEKATAN HUMANISTIK GURU TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK BELAJAR SEJARAH SISWA DI SMA NEGERI 1 CIPONGKOR. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 549–559. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i2.6180>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup pengembangan aspek afektif dan psikomotorik secara utuh. Dalam konteks pendidikan menengah, pembelajaran sejarah memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran historis, empati sosial, serta kemampuan berpikir kritis siswa (Muis, 2023). Melalui pembelajaran sejarah, siswa diharapkan tidak sekadar memahami fakta dan kronologi peristiwa masa lalu, tetapi juga mampu memaknai keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan secara reflektif dan kontekstual (Rachmawati & Setiawan, 2021).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah masih cenderung berorientasi pada guru (*teacher-centered learning*), sehingga proses pembelajaran lebih menekankan pada penyampaian informasi dibandingkan pengembangan pemahaman dan pemaknaan siswa (Abdullah & Rahman, 2020). Kondisi ini menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang terlibat secara aktif, serta memandang pembelajaran sejarah sebagai kegiatan menghafal semata (Fatimah 2022; Muis, 2023). Akibatnya, pembelajaran sejarah belum sepenuhnya mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi kehidupan siswa.

Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah motivasi intrinsik siswa. Motivasi intrinsik merupakan dorongan belajar yang berasal dari dalam diri individu, yang ditandai dengan rasa ingin tahu, ketekunan, serta kepuasan dalam proses belajar itu sendiri (Deci & Ryan, 2017). Siswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi cenderung lebih aktif, memiliki keterlibatan emosional

dalam pembelajaran, serta mampu berpikir kritis terhadap materi yang dipelajari (Nasution & Yuliani, 2020). Dengan demikian, motivasi intrinsik menjadi indikator penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan.

Dalam perspektif psikologi pendidikan, motivasi intrinsik tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar yang dialami siswa. *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikembangkan oleh Deci & Ryan (2017) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik akan berkembang apabila kebutuhan psikologis dasar siswa terpenuhi, yaitu kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Kebutuhan otonomi berkaitan dengan kebebasan siswa dalam menentukan cara belajar, kebutuhan kompetensi berkaitan dengan keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas, sedangkan kebutuhan keterhubungan berkaitan dengan kualitas relasi sosial yang positif dalam lingkungan belajar. Apabila ketiga kebutuhan tersebut terpenuhi, maka siswa akan terdorong untuk belajar secara mandiri dan bermakna (Hanifah & Zainuddin, 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, pendekatan pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan psikologis siswa menjadi faktor penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik (Yusuf, 2023). Salah satu pendekatan yang relevan adalah pendekatan humanistik. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran serta menekankan pentingnya aspek emosional, pengalaman pribadi, dan aktualisasi diri dalam belajar (Haryanto, 2019; Wulandari, 2021).

Dalam praktik pembelajaran, pendekatan humanistik tercermin melalui peran guru sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang aman, dialogis, dan partisipatif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga membangun hubungan interpersonal yang positif, memberikan ruang bagi siswa untuk berpendapat, serta mendorong pengembangan potensi diri siswa secara optimal (Triya, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik mampu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Suroso et al., 2023). Dengan demikian, pendekatan humanistik berpotensi menjadi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

Dalam konteks pembelajaran sejarah, pendekatan humanistik menjadi semakin relevan karena mata pelajaran ini tidak hanya menuntut penguasaan fakta, tetapi juga pemahaman nilai, empati, dan refleksi kritis terhadap peristiwa masa lalu (Setiawan, 2020; Benmoussa, 2021). Pembelajaran sejarah yang memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, menafsirkan peristiwa, serta mengaitkannya dengan kehidupan nyata akan mendorong munculnya motivasi intrinsik dalam belajar. Namun demikian, kajian empiris yang secara khusus menguji pengaruh pendekatan humanistik guru terhadap motivasi intrinsik belajar sejarah siswa masih relatif terbatas, terutama dalam konteks sekolah perdesaan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Cipongkor, ditemukan bahwa motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran sejarah belum berkembang secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi, terbatasnya pertanyaan kritis, serta kurangnya keterkaitan antara materi pembelajaran

dengan pengalaman nyata siswa. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan psikologis siswa sebagaimana dijelaskan dalam *Self-Determination Theory*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji pengaruh pendekatan humanistik guru terhadap motivasi intrinsik belajar sejarah siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory* yang didominasi oleh pendekatan kuantitatif, di mana analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel, sedangkan data kualitatif digunakan untuk memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang terjadi (Creswell & Plano Clark, 2018). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan teoretis dalam pengembangan pembelajaran sejarah yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory*, yaitu suatu pendekatan yang mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif secara berurutan dalam satu rangkaian penelitian (Arikunto, 2021). Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai tahap utama untuk menguji pengaruh pendekatan humanistik guru terhadap motivasi intrinsik belajar sejarah siswa, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memperdalam dan menjelaskan hasil temuan kuantitatif sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti (Creswell, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Penelitian dilaksanakan selama satu semester pada tahun ajaran 2025/2026 sehingga data yang diperoleh merepresentasikan kondisi empiris pembelajaran sejarah dalam kurun waktu tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cipongkor yang berjumlah 235 siswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 148 siswa. Sampel diambil secara proporsional dari seluruh kelas XI agar dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2022).

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel utama, yaitu pendekatan humanistik guru sebagai variabel independen dan motivasi intrinsik belajar sejarah siswa sebagai variabel dependen. Pendekatan humanistik guru dimaknai sebagai praktik pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan menekankan empati, pemberian otonomi, serta pengembangan potensi siswa secara optimal (Sukrianto, 2019). Sementara itu, motivasi intrinsik belajar sejarah merupakan dorongan internal siswa yang ditandai oleh rasa ingin tahu, ketekunan, dan kepuasan dalam proses belajar sebagaimana dijelaskan dalam *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan, 2017).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data kuantitatif dengan menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengukur persepsi siswa terhadap

pendekatan humanistik guru dan tingkat motivasi intrinsik mereka.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan pendekatan *mixed methods* yang digunakan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran tingkat pendekatan humanistik guru dan motivasi intrinsik siswa, serta statistik inferensial melalui analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh antara kedua variabel (Ghozali, 2021). Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (p -value) dengan kriteria $p < 0,05$. Sementara itu, data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menjelaskan dan memperdalam hasil analisis kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data Kuantitatif

Bagian ini menyajikan hasil analisis data kuantitatif yang diperoleh dari pengolahan data angket menggunakan bantuan program statistik. Analisis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai pengaruh pendekatan humanistik guru terhadap motivasi intrinsik belajar sejarah siswa.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal sebagai salah satu syarat penggunaan analisis regresi linier. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov	Keterangan
Pendekatan Humanistik Guru	0.010	Tidak Normal
Motivasi Intrinsik Belajar Sejarah	0.083	Normal

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi variabel pendekatan humanistik guru sebesar 0,010 ($p < 0,05$), sehingga data tidak berdistribusi normal. Sementara itu, variabel motivasi intrinsik belajar sejarah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,083 ($p > 0,05$), sehingga data berdistribusi normal.

Meskipun salah satu variabel tidak berdistribusi normal, analisis regresi tetap dapat dilakukan karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini cukup besar ($n = 148$), sehingga berdasarkan Teorema Limit Pusat, distribusi data dapat dianggap mendekati normal.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendekatan humanistik guru terhadap motivasi intrinsik belajar sejarah siswa. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel Model Summary berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Variabel	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
Constant	1.824	0.263		6.926	0.000
Pendekatan Humanistik Guru	0.487	0.068	0.512	7.203	0.000

Sumber: Data diolah, 2026

Untuk Mengetahui besarnya pengaruh variabel pendekatan humanistik guru terhadap motivasi intrinsik belajar sejarah siswa, dilakukan analisis koefisien regresi. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai

koefisien regresi sebesar 0.487 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$).

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan humanistik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi intrinsik belajar sejarah siswa. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik penerapan pendekatan humanistik guru, maka semakin tinggi pula motivasi intrinsik belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut, persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 1,824 + 0.487X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa Setiap peningkatan 1 satuan pendekatan humanistik guru akan meningkatkan motivasi intrinsik siswa sebesar 0,487.

Hasil Analisis Data Kualitatif

Hasil analisis data kualitatif diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi pembelajaran sejarah. Data kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan memperdalam temuan kuantitatif mengenai pengaruh pendekatan humanistik guru terhadap motivasi intrinsik belajar sejarah siswa.

Temuan Wawancara

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan perubahan suasana belajar yang lebih nyaman dan terbuka ketika guru menerapkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran sejarah. Siswa mengungkapkan bahwa sikap guru yang lebih empatik, tidak menghakimi, serta menghargai pendapat membuat mereka merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Selain itu, siswa menyatakan bahwa pemberian kebebasan dalam menyampaikan pendapat dan berdiskusi mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat di kelas. Mereka tidak lagi hanya menerima informasi, tetapi juga berusaha memahami materi secara lebih mendalam melalui interaksi dan pertukaran ide. Kondisi ini memunculkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap materi sejarah.

Siswa juga mengungkapkan bahwa hubungan yang lebih dekat dan komunikatif dengan guru membuat mereka merasa dihargai sebagai individu. Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi dari dalam diri untuk mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, dan memahami materi tanpa paksaan. Namun demikian, beberapa siswa menyampaikan bahwa tidak semua situasi pembelajaran sepenuhnya konsisten menerapkan pendekatan humanistik. Pada kondisi tertentu, pembelajaran masih berlangsung secara konvensional sehingga partisipasi siswa menjadi menurun.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa pendekatan humanistik guru berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang positif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendorong munculnya motivasi intrinsik dalam pembelajaran sejarah.

Temuan Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran sejarah yang menerapkan pendekatan humanistik ditandai dengan interaksi yang lebih terbuka antara guru dan siswa. Guru terlihat tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan aktif siswa melalui pertanyaan,

diskusi, dan pemberian kesempatan untuk mengemukakan pendapat.

Selama pembelajaran berlangsung, guru menunjukkan sikap empatik dengan memberikan respon positif terhadap setiap kontribusi siswa, baik berupa pertanyaan maupun pendapat. Guru juga memberikan umpan balik yang konstruktif tanpa menyalahkan, sehingga menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih berani berpartisipasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Observasi juga menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih aktif ketika diberikan ruang untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Mereka terlihat antusias dalam mengemukakan ide, saling bertukar pendapat, serta berusaha memahami materi secara lebih mendalam. Aktivitas ini mencerminkan adanya peningkatan keterlibatan kognitif dan emosional siswa dalam pembelajaran.

Namun demikian, dalam beberapa kesempatan masih ditemukan praktik pembelajaran yang bersifat konvensional, di mana guru lebih dominan dalam menjelaskan materi dan interaksi siswa menjadi terbatas. Pada kondisi tersebut, tingkat partisipasi siswa terlihat menurun dan suasana kelas menjadi kurang dinamis.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif, interaktif, dan kondusif, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran sejarah.

Pembahasan Hasil Analisis Kuantitatif

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa pendekatan humanistik guru memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap motivasi intrinsik belajar sejarah siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan prinsip-prinsip humanistik dalam pembelajaran, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi intrinsik yang dimiliki siswa. Hubungan tersebut mencerminkan bahwa praktik pembelajaran yang menekankan empati, pemberian otonomi, serta penghargaan terhadap potensi individu siswa mampu mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan Self-Determination Theory yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik berkembang ketika kebutuhan psikologis dasar individu, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan, terpenuhi. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan humanistik guru berperan dalam memenuhi ketiga kebutuhan tersebut. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpendapat mencerminkan pemenuhan kebutuhan otonomi, dukungan guru terhadap kemampuan siswa menunjukkan pemenuhan kebutuhan kompetensi, sedangkan hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa mencerminkan terpenuhinya kebutuhan keterhubungan.

Besarnya kontribusi pendekatan humanistik terhadap motivasi intrinsik menunjukkan bahwa faktor pedagogis memiliki peran penting dalam membentuk dorongan belajar siswa. Meskipun demikian, kontribusi tersebut tidak sepenuhnya menjelaskan variasi motivasi intrinsik siswa, sehingga terdapat faktor lain di luar variabel penelitian yang turut memengaruhi, seperti lingkungan keluarga, minat pribadi, serta kondisi sosial dan budaya siswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik merupakan konstruk yang kompleks dan multidimensional.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan humanistik berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah, keterlibatan tersebut menjadi penting karena siswa tidak hanya dituntut untuk memahami fakta, tetapi juga mengembangkan pemaknaan, refleksi, dan kemampuan berpikir kritis terhadap peristiwa sejarah.

Dengan demikian, hasil analisis kuantitatif dalam penelitian ini tidak hanya membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara pendekatan humanistik dan motivasi intrinsik, tetapi juga menegaskan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan psikologis siswa. Pendekatan humanistik dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

Pembahasan Hasil Analisis Kualitatif

Hasil analisis kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran sejarah memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa. Siswa merasakan adanya perubahan suasana pembelajaran yang lebih terbuka, nyaman, dan partisipatif. Hal ini tercermin dari meningkatnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, bertanya, serta terlibat dalam diskusi kelas.

Temuan ini menunjukkan bahwa sikap empatik guru dan kemampuan dalam membangun hubungan interpersonal yang positif menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang

mendukung. Siswa cenderung lebih termotivasi ketika merasa dihargai dan diterima, sehingga mereka memiliki dorongan dari dalam diri untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Kondisi ini sejalan dengan pandangan teori humanistik yang menekankan pentingnya aspek emosional dan hubungan interpersonal dalam proses belajar.

Selain itu, pemberian ruang otonomi kepada siswa, seperti kebebasan dalam mengemukakan ide dan berpartisipasi dalam diskusi, terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan siswa. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang membangun pemahamannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan humanistik mampu mendorong terjadinya pembelajaran yang lebih bermakna.

Hasil observasi juga memperkuat temuan tersebut, di mana interaksi antara guru dan siswa berlangsung secara dialogis dan tidak kaku. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif serta menciptakan suasana kelas yang kondusif. Dalam kondisi ini, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, hasil analisis kualitatif juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan humanistik belum sepenuhnya konsisten. Dalam beberapa situasi, pembelajaran masih berlangsung secara konvensional, sehingga interaksi siswa menjadi terbatas dan tingkat partisipasi menurun. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendekatan humanistik sangat bergantung pada konsistensi guru dalam menerapkannya.

Secara keseluruhan, hasil analisis kualitatif menegaskan bahwa pendekatan humanistik tidak hanya berdampak pada

aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan motivasional siswa. Pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih manusiawi, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendorong munculnya motivasi intrinsik dalam pembelajaran sejarah.

Integrasi Temuan Kuantitatif dan Kualitatif

Integrasi hasil analisis kuantitatif dan kualitatif menunjukkan adanya konsistensi temuan dalam menjelaskan pengaruh pendekatan humanistik guru terhadap motivasi intrinsik belajar sejarah siswa. Secara kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan humanistik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi intrinsik siswa. Temuan ini diperkuat oleh hasil kualitatif yang menunjukkan bahwa siswa merasakan secara langsung dampak dari penerapan pendekatan tersebut dalam proses pembelajaran.

Data kualitatif memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai bagaimana pendekatan humanistik memengaruhi motivasi intrinsik siswa. Sikap empatik guru, pemberian otonomi dalam belajar, serta hubungan interpersonal yang positif terbukti menjadi faktor utama yang mendorong keterlibatan siswa. Hal ini menjelaskan secara kontekstual temuan kuantitatif yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel.

Selain itu, integrasi temuan juga menunjukkan bahwa pendekatan humanistik tidak hanya berpengaruh pada tingkat motivasi, tetapi juga pada kualitas pengalaman belajar siswa. Hasil wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan memiliki ketertarikan yang lebih tinggi terhadap pembelajaran sejarah ketika guru menerapkan pendekatan yang lebih humanis. Dengan demikian, data kualitatif

berfungsi sebagai penjelas (explanatory) yang memperkuat hasil kuantitatif.

Namun demikian, integrasi temuan juga mengungkap adanya ketidakkonsistenan dalam penerapan pendekatan humanistik di kelas. Meskipun secara umum pendekatan ini memberikan dampak positif, masih terdapat situasi di mana pembelajaran berlangsung secara konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan pengaruh yang ditemukan dalam analisis kuantitatif tidak terlepas dari variasi praktik pembelajaran di lapangan.

Secara keseluruhan, integrasi kedua pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif bahwa pendekatan humanistik guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Temuan kuantitatif memberikan bukti empiris mengenai hubungan antarvariabel, sementara temuan kualitatif menjelaskan mekanisme dan konteks yang melatarbelakangi hubungan tersebut. Dengan demikian, penggunaan desain mixed methods dalam penelitian ini terbukti efektif dalam menghasilkan temuan yang lebih mendalam, utuh, dan relevan dengan kondisi nyata di lapangan.

Analisis Kritis Temuan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan humanistik guru berpengaruh positif terhadap motivasi intrinsik belajar sejarah siswa, namun kekuatan pengaruhnya berada pada tingkat moderat. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan humanistik bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi motivasi intrinsik, melainkan terdapat faktor lain seperti minat individu, lingkungan keluarga, dan kondisi sosial yang turut berperan.

Dari sisi implementasi, temuan kualitatif menunjukkan bahwa penerapan

pendekatan humanistik belum sepenuhnya konsisten dalam setiap proses pembelajaran. Ketidakkonsistenan ini berpotensi memengaruhi tingkat efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, penggunaan angket sebagai instrumen utama juga membuka kemungkinan adanya bias persepsi siswa dalam memberikan jawaban.

Secara teoretis, temuan ini mendukung pentingnya pemenuhan kebutuhan psikologis dalam pembelajaran, namun penelitian ini belum mengkaji secara spesifik dimensi otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Di sisi lain, keterbatasan lokasi penelitian yang hanya dilakukan pada satu sekolah juga membatasi generalisasi hasil.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting, namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut melalui perluasan sampel dan pengayaan variabel agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan humanistik guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi intrinsik belajar sejarah siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis regresi yang memperlihatkan bahwa semakin tinggi penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran, maka semakin tinggi pula motivasi intrinsik siswa. Pendekatan humanistik yang ditandai dengan sikap empatik guru, pemberian otonomi dalam belajar, serta terciptanya hubungan interpersonal yang positif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah. Kondisi tersebut mendorong munculnya rasa ingin tahu, ketekunan, serta kepuasan belajar yang

merupakan indikator utama motivasi intrinsik.

Meskipun demikian, kontribusi pendekatan humanistik terhadap motivasi intrinsik siswa tidak bersifat mutlak, sehingga masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi, seperti lingkungan belajar, karakteristik individu, dan faktor eksternal lainnya. Oleh karena itu, pendekatan humanistik perlu diintegrasikan dengan strategi pembelajaran lain agar dapat mengoptimalkan motivasi belajar siswa. Dengan ini hasil penelitian menegaskan bahwa pendekatan humanistik dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik belajar sejarah siswa, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, partisipatif, dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., & Rahman, N. (2020). Pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(2), 145–158.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Benmoussa, S. (2021). Exploring the influence of a humanistic approach in higher education on motivation. *Journal of Educational Psychology Research*, 34(2), 45–59.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2017). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. New York: Guilford Press.
- Fatimah, N. (2022). Hubungan antara pendekatan humanistik dan kemandirian belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Humanistik Indonesia*, 6(1), 22–31.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, S., & Zainuddin, M. (2021). Pendekatan humanistik sebagai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan Islam*, 9(2), 180–195.
- Haryanto. (2019). Penerapan pendekatan humanistik dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(2), 87–96.
- Muis, A., (2023). Pembelajaran Pelajaran Sejarah Menjadi Bermakna Dengan Pendekatan Kontektual. *Journal on Education*, 5(4), 13484-13497. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2356>
- Nasution, F., & Yuliani, D. (2020). Implementasi pendekatan humanistik terhadap peningkatan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 3(1), 70–85.
- Rachmawati, N., & Setiawan, A. (2021). Pengaruh pendekatan humanistik

- terhadap motivasi dan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 215–229.
- Sari, D. (2023). Motivasi intrinsik siswa dan efektivitas pembelajaran berbasis nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 101–113.
- Setiawan, B. (2020). Strategi pembelajaran humanistik dan minat belajar siswa SMA. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 8(2), 55–64.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Terbaru). Bandung: Alfabeta.
- Sukrianto. (2019). Hubungan teori pembelajaran humanistik dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(2), 123–132.
- Triya, A. (2021). Penerapan pendekatan humanistik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Humanis*, 5(1), 12–20.
- Wulandari, R. (2021). Pengaruh pendekatan humanistik terhadap motivasi dan kepuasan belajar siswa SMA di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(1), 78–88.
- Yusuf, A. (2023). Peran guru fasilitator dalam pembelajaran sejarah di daerah perdesaan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sejarah*, 4(2), 33–42.